

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nasionalisme secara umum adalah pengabdian yang tinggi oleh bangsa terhadap negaranya yang diperlihatkan melalui sikap dan tingkah laku individu atau masyarakat (Budiyono, 2007: 208). Keutuhan dan kekokohan suatu negara, tentu saja dipengaruhi oleh sifat nasionalisme bangsanya, selain nasionalisme, seorang bangsa juga harus mempunyai sikap patriotisme. Nilai nasionalisme merupakan jiwa bangsa Indonesia yang akan terus melekat selama bangsa Indonesia masih berdiri. Nasionalisme sebagai salah satu paham untuk mengingatkan generasi muda akan kegigihan usaha para pejuang Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Jasa para pahlawan memang harus dikenang, namun dikenang saja tidaklah cukup. Para pahlawan bangsa yang telah gugur tentu akan bangga bila perjuangan mereka diteruskan oleh generasi saat ini karena perjuangan mereka belum selesai. Makna nasionalisme secara politis merupakan manifestasi kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan atau mengenyahkan penjajahan maupun sebagai pendorong untuk membangun dirinya maupun lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya (Budiyono, 2007: 211). Sebagai warga negara Indonesia, sudah tentu merasa bangga dan mencintai bangsa dan negara Indonesia.

Nasionalisme Pancasila pada prinsipnya merupakan pandangan atau paham kecintaan rakyat Indonesia terhadap bangsa dan tanah air yang didasarkan pada

nilai-nilai Pancasila. Prinsip nasionalisme Pancasila dilandasi nilai-nilai Pancasila yang diarahkan agar bangsa Indonesia senantiasa menempatkan persatuan-kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi. Rasa nasionalisme yang tinggi dapat menjadi tali pengikat antara bangsa dengan warga negaranya (Budyono, 2007: 213).

Pengaruh era globalisasi sangat rentan terhadap penurunan rasa nasionalisme. Rasa nasionalisme dikalangan pelajar di Indonesia semakin rendah. Hal ini dapat terlihat ketika banyak warga negara yang lebih membanggakan budaya bangsa lain dan acuh terhadap kekayaan yang menjadi ciri khas bangsa sendiri. Cara berpakaian oleh kebanyakan remaja-remaja Indonesia yang berdandan seperti selebritis yang cenderung mengarah ke budaya Barat. Tidak banyak remaja yang mau melestarikan budaya bangsa dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan kepribadian bangsa. Dilihat dari sikap, banyak anak muda yang tingkah lakunya tidak kenal sopan santun dan cenderung tidak ada rasa peduli terhadap lingkungan. Selain itu tawuran antara pelajar juga sering terjadi. Keadaan diperparah lagi ketika sosok pemimpin yang tidak dapat dijadikan contoh bagi para generasi muda. Berdasarkan berbagai kenyataan yang ada pada sekarang ini sangat rentan terjadi disintegrasi bangsa yang dapat menghancurkan negara, sehingga perlu ada penguatan nilai-nilai nasionalisme guna memperkuat dan menyatukan bangsa Indonesia.

Rasa nasionalisme merupakan bagian terpenting yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme kepada generasi muda. Salah satu kegiatan disekolah yang mampu menumbuhkan rasa

nasionalisme yaitu melalui upacara bendera hari Senin, seperti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, menjelaskan bahwa melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin dengan mengenakan seragam atau pakaian yang sesuai dengan ketetapan sekolah sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan di dalam proses pelaksanaan upacara bendera terdapat bagian-bagian yang dinilai mampu menumbuhkan semangat nasionalisme, seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya saat pengibaran bendera, pembacaan teks Pancasila, Pembukaan UUD 1945, dan mengheningkan cipta. Pelaksanaan kegiatan upacara yang biasa dilaksanakan setiap hari Senin diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menumbuhkan nilai nasionalisme kepada siswa, sehingga tercipta karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang tertuang dalam falsafah Pancasila.

Upacara dijadikan sebagai solusi untuk memperkuat rasa nasionalisme dikalangan pelajar. Makna dari upacara sendiri adalah segala tindakan atau gerakan yang dirangkaikan serta ditata dengan tertib dan disiplin dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan memimpin serta membiasakan kesediaan dipimpin dan membina kekompakan serta kerjasama dan yang paling penting adalah untuk mengenang jasa para pendiri negara. Selain itu, makna upacara yaitu tetap memelihara nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme (Geertz, 1983: 26). Pelaksanaan kegiatan upacara bendera dapat diharapkan siswa belajar lebih tertib, mentaati segala peraturan yang berlaku dalam keluarga, sekolah, lingkungan dan agama. Siswa dapat belajar lebih disiplin, sholat tepat pada waktunya, mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, membuang sampah pada tempatnya. Siap belajar menjadi pemimpin, minimal pemimpin

dirinya sendiri untuk menjadi anak yang lebih baik dan siap dipimpin dengan menjaga kekompakan dan kerja sama, dan siap belajar menjaga nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme, menggunakan produk dalam negeri, melestarikan kebudayaan lokal, menjaga peninggalan luhur nenek moyang kita. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawan dan mengisi kemerdekaan dengan hal-hal baik.

Adapun maksud dan tujuan upacara bendera yaitu sebagai wadah bagi pelajar SD, SMP, SMA atau sederajat dalam menanamkan semangat nasionalisme dan patriotisme, sikap cinta tanah air dan bangsa, menumbuhkan sikap jasmani yang tegas dan tangkas, disiplin diri, sikap saling hormat menghormati kepada yang lebih dewasa atau sesama baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, serta meningkatkan pengetahuan-pengetahuan di dalam hal baris berbaris dan tata upacara bendera. Melalui kegiatan upacara bendera dapat membentuk suatu karakter serta jati diri seseorang. Karakter adalah suatu sifat atau watak yang terdapat dalam diri manusia. Juga terbentuk dalam kehidupan individu yang menentukan sikap dalam mengadakan reaksi terhadap rangsangan dengan tanpa terpengaruh oleh situasi lingkungan.

Kualitas yang menggambarkan suatu karakter bersifat unik, khas, yang mencerminkan pribadi individu atau entitas dimaksud, yang akan selalu nampak secara konsisten dalam sikap dan perilaku individu atau entitas dalam menghadapi setiap permasalahan. Jatidiri bangsa adalah nilai-nilai luhur bangsa terdapat dasar negara Kesatuan Republik Indonesia. Membangun jatidiri bangsa Indonesia berarti membangun jatidiri setiap manusia Indonesia, yang tiada lain adalah membangun Manusia Pancasila.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian kualitatif dan pelaksanaannya pada suatu kegiatan upacara. Peneliti mengadakan penelitian tentang penanaman nilai nasionalisme melalui kegiatan upacara hari Senin, yang pelaksanaannya di SMP Negeri 3 Sawit Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018. Alasan peneliti menggunakan nilai nasionalisme melalui upacara hari Senin karena kedua hal tersebut saling berkaitan. Nilai nasionalisme sering kali ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang salah satunya adalah upacara hari Senin.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian penting yang harus ada pada suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ciri-ciri nasionalisme di kalangan siswa SMP Negeri 3 Sawit?
2. Bagaimanakah prosesi upacara hari Senin di SMP Negeri 3 Sawit?
3. Bagaimanakah bentuk nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan upacara hari Senin di SMP Negeri 3 Sawit?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas penelitian yang akan dilaksanakan sehingga dapat menemukan kejelasan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan ciri-ciri nasionalisme di kalangan siswa SMP Negeri 3 Sawit.
2. Untuk mendeskripsikan prosesi upacara hari Senin di SMP Negeri 3 Sawit.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan upacara hari Senin di SMP Negeri 3 Sawit.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian sudah tentu diharapkan mempunyai manfaat yang dapat dikembangkan, begitu juga dengan penelitian ini nantinya diharapkan juga mampu memberikan manfaat terutama pada segi teoritik maupun praktisnya, manfaat tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bahwa hasil Penelitian ini dapat dijadikan pengembangan salah satu teori penanaman nilai nasionalisme melalui kegiatan upacara hari Senin sehingga dapat dipakai sebagai referensi dalam upaya pelaksanaan lebih lanjut dalam pengembangan teori yang sama dalam kondisi yang berbeda.
 - b. Penulis ingin mengembangkan teknik-teknik dalam proses penanaman nilai nasionalisme yang dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk mencintai tanah air.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Menambah pengetahuan tentang nilai nasionalisme melalui kegiatan upacara hari Senin pada siswa.

- 2) Memotivasi siswa untuk memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Untuk menambah wawasan guru dalam mengembangkan nilai nasionalisme.
- 2) Menanamkan nilai nasionalisme dalam proses upacara hari Senin.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Untuk mengembangkan nilai nasionalisme.
- 2) Untuk memperbaiki penanaman nilai nasionalisme.

E. Daftar Istilah

Penelitian ini mengenai Penanaman Nilai Nasionalisme melalui Kegiatan Upacara hari Senin pada siswa SMP Negeri 3 Sawit Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018 oleh karena itu, perlu dipertegas mengenai istilah-istilah tersebut, sebagai berikut:

1. Penanaman. Pengertian penanaman sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No.0323/u/1978 tanggal 28 Oktober 1978 tentang pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda, adalah melaksanakan upaya pendidikan baik formal maupun non formal secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan tanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, berpengetahuan dan memiliki keterampilan sesuai dengan bakat, minat, keinginan,

serta kemampuan sebagai bekal selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah dan meningkatkan kemampuan dalam diri.

2. Nilai. Menurut Budiyono (2007: 68), “Nilai itu pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri”.
3. Nasionalisme. Menurut Hutauruk (1983: 158), kesadaran manusia, bahwa ia hidup bernegara, ternyata mungkin tumbuh dan kuat. Hal itu biasanya disebut nasionalisme, ternyata bias melebihi kesadaran keturunan (darah), sesuku, sedesa, atau sewilayah, seagama, dan sebagainya.
4. Kegiatan. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008: 485), kegiatan merupakan aktivitas, kegairahan, usaha, dan pekerjaan.
5. Upacara. Menurut Geertz (1983: 25), upacara adalah Suatu adat atau kebiasaan yang diadakan secara rutin menurut waktu dan tempat, peristiwa atau keperluan tertentu.
6. Hari Senin. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Senin adalah hari kedua dalam jangka waktu satu minggu.